

**TOKOH WANITA DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL
DISGUISED (SANG PENYAMAR): MEMOAR MASA PERANG
KARYA RITA LA FONTAINE DE CLERCQ ZUBLI**

**Oleh: Asropah, Ikha Listyarini
Email: ikha_listyarini@yahoo.com
Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Semarang**

ABSTRACT

Prominent Women and Moral Value in Disguised Novel (The Disillusionment): Wartime Memoirs of work Rita La Fontaine De Clercq Zubli ". Semarang: Education Studies Program Language and Literature IKIP PGRI Semarang Indonesia. Problem in this research is how the female character and moral values in Disguised novel (the Disillusionment): Wartime Memoirs of the work of Rita La Fontaine De Clercq Zubli. the purpose of this study was to describe the female character and moral values in the novel Disguised (the Disillusionment): Wartime Memoirs of the work of Rita La Fontaine De Clercq Zubli. Methods used in this research is to use the method of analysis, methods of literature, and moral approach. Based on data analysis, conclusions can be derived from this study as follows: Disguised novel (the Disillusionment): Wartime Memoirs of the work of Rita La Fontaine De Clercq Zubli contains many moral values of seven moral personality. the main character in this novel there is a female character who is also the author of the novel Disguised (the Disillusionment): Wartime Memoirs, namely Rita La Fontaine De Clercq Zubli. morality heroine can be found in the events that occurred, such as honesty, authentic values, willingness to take responsibility, moral courage, moral independence, humility, as well as realistic and critical.

Keywords: female character, moral values, novel.

ABSTRAK

Tokoh Wanita dan Nilai Moral dalam Novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli". Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tokoh wanita dan nilai moralnya dalam novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tokoh wanita dan nilai moral dalam novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis, metode kepustakaan, dan pendekatan moral. Berdasarkan analisis data, dapat diperoleh simpulan dari penelitian ini sebagai berikut, novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli tersebut mengandung banyak nilai moral yang terdiri atas tujuh kepribadian moral. Tokoh utama yang ada dalam novel ini adalah tokoh wanita yang juga merupakan pengarang dari novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang*, yaitu Rita La Fontaine De Clercq Zubli. Moralitas tokoh wanita tersebut dapat ditemukan dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi, antara lain kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, keberanian moral, kemandirian moral, kerendahan hati, serta realistis dan kritis.

Kata kunci: tokoh wanita, nilai moral, novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni, bersumber dari kehidupan dipadukan dengan imajinasi pengarang. Karya sastra pada hakikatnya juga merupakan suatu karya yang menampilkan suatu gambaran kehidupan. Kehidupan tersebut dapat timbul melalui fakta sosial dan kultural, karena kehidupan itu sendiri meliputi hubungan masyarakat dan perseorangan, hubungan manusia dengan Tuhan, dan berbagai macam peristiwa yang berkecamuk dalam batin seseorang. Setiap cerita tentu menampilkan tokoh, yaitu individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam suatu cerita (Sudjiman, 1988: 16).

Seorang pengarang karya sastra tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya, melainkan secara implisit bermaksud juga mendorong, mempengaruhi para pembaca agar ikut memahami, menghayati, dan menyadari masalah serta ide yang diungkapkan di dalam karyanya. Di dalam karya sastra diungkapkan pula nilai-nilai yang lebih agung dari sekadar realitas subjektif.

Cipta sastra bukanlah semata-mata tituan dari hidup, akan tetapi ia juga merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan tersebut.

Sastra dilahirkan atas dorongan manusia untuk menciptakan kehidupan secara realita. Dalam karya sastra bukan semata-mata curahan perasaan, tetapi adanya dorongan imajinasi dengan pengalaman pengarang yang tertuang dalam bentuk untaian kata indah yang ada dalam pikiran. Ketajaman perasaan dan daya pikir pengarang mampu menukik lebih dalam, sehingga dapat mengungkap peristiwa-peristiwa alam. Oleh sebab itu, karya sastra selalu mengajak para penikmatnya untuk merenungkan hidup dan kehidupan ini lebih mendalam dan mengajak untuk lebih mengenal manusia dengan kemanusiaannya. Semua itu dilakukan karya sastra dengan caranya yang khas, yaitu kehalusan dan keindahan (Suharianto, 1982:14-15).

Dalam setiap cerita tentu terdapat tokoh, yaitu individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dengan berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 1988:16). Tokoh-tokoh cerita tersebut muncul berdasarkan daya rekaan pengarang dan merupakan hasil kreativitasnya. Karya sastra yang bermutu tinggi adalah karya sastra yang mengandung nilai moral. Untuk memahami masalah ini perlu pendekatan moral. Pendekatan moral dalam karya sastra menghendaki sastra menjadi medium perekaman keperluan zaman yang memiliki semangat menggerakkan masyarakat ke arah budi pekerti yang terpuji (Semi, 1993:710).

Nilai moral suatu karya sastra akan tercermin melalui moralitas tokoh-tokohnya. Salah satu karya sastra yang banyak mengandung nilai moral adalah novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli. Novel ini merupakan kehidupan nyata seorang wanita yang mengandung banyak nilai kehidupan dan anjuran moral yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya, yakni tentang gambaran kehidupan nyata pengarangnya yang banyak diwarnai dengan nilai kehidupan, nilai hitoris, dan nilai moral yang sangat bermanfaat dan patut untuk diteladani.

Masalah yang dibahas dalam penelitan ini adalah:

Siapakah tokoh wanita yang paling dominan dalam novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli?

Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh utama wanita dalam *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli.

Tinjauan pustaka mengenai tokoh wanita dan nilai moral dalam karya sastra belum banyak dilakukan. Penelitian yang pernah ada yaitu karya ilmiah yang pernah dibuat oleh Tri Puji Astuti yang berjudul Nilai Moral dalam Novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Charisma Wijaya. Karya ilmiah tersebut mengemukakan masalah nilai kemoralan yang dialami oleh tokoh wanita yang bertekad kuat untuk menjadi seorang perempuan yang salikhah.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Tri Puji Astuti menyimpulkan bahwa terdapat tujuh jenis sikap kepribadian moral yang terdapat dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Charisma Wijaya yaitu kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, keberanian moral, kemandirian moral, kerendahan hati, realistik dan kritis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode ini sangat diperlukan agar dapat mengupas objek yang sedang diteliti. Subjek penelitian adalah novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Metode analisis

Metode ini merupakan metode yang berusaha memahami suatu gagasan dalam karya sastra. Ini diawali dengan metode penguraian sastra atas unsur-unsurnya

dengan tujuan memahami penelitian antar unsur-unsur tersebut dalam mendukung suatu karya sastra.

Metode kepastakaan

Metode kepastakaan ini merupakan metode yang dilaksanakan dalam kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan. Peneliti memperoleh data-data dan informasi-informasi tentang objek telitiannya melalui buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya. Hal ini dilakukan karena subjek penelitiannya adalah dengan mengambil beberapa referensi acuan. Adapun acuan yang digunakan yaitu buku-buku dari disiplin ilmu yang mendukung masalah peneliti.

Pendekatan moral

Pendekatan moral yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada kritik moral yang menuntut fungsi didaktis dalam karya sastra. Pendekatan yang bertolak dari dasar pemikiran bahwa karya sastra dapat menjadi media yang paling efektif untuk membina moral dan kepribadian suatu kelompok masyarakat. Moral diartikan sebagai suatu norma, etika, konsep tentang kehidupan yang dijunjung tinggi oleh sebagian besar masyarakat. Dalam karya sastra fiksi, moral digambarkan untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan pada kehidupan pengarang. Karya sastra fiksi mengandung penerapan moral dalam tingkah laku dan sikap para tokoh. Pembaca diharapkan dapat menangkap pesan-pesan moral yang disampaikan oleh pengarang dalam karya sastranya. Istilah moral juga sering dikaitkan dengan motif, maksud, dan tujuan berbuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi para pembacanya. Pembaca dapat dengan bebas melarutkan diri bersama karya itu dan mendapatkan kepuasan karenanya. Selain itu, pembaca juga diharapkan mendapatkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Nilai luhur yang terdapat dalam karya sastra salah satunya adalah nilai moral. Novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli banyak menampilkan nilai moral. Memoar yang ditampilkan adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika pendudukan Jepang di Indonesia pada tahun 1942.

Seorang anak perempuan bernama Rita La Fontaine De Clercq Zubli yang tinggal di Jambi, Sumatra Barat menyembunyikan identitasnya dari penguasa Jepang, dia rela menyamar sebagai laki-laki karena saat itu para tentara Jepang memaksa para wanita belia masuk rumah bordil untuk dijadikan “wanita penghibur” dan melayani para tentara Jepang.

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita. Hal itu berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Moral menyangkut sesuatu yang baik dan buruk pada perubahan manusia sebagai manusia yang utuh dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu masalah moral melekat dalam kehidupan masyarakat.

Dalam novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* ditampilkan sosok seorang wanita yang bernama Rita La Fontaine De Clercq Zubli yang menjadi tokoh paling dominan dan sangat berperan dalam cerita. Untuk menilai moral tokoh dalam novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* dapat diambil sebagai tolok ukur sikap kepribadian moral, yaitu 1) kejujuran, 2) nilai-nilai otentik, 3) kesediaan untuk bertanggung jawab, 4) keberanian moral, 5) kemandirian moral, 6) kerendahan hati, dan 7) realistis dan kritis.

Kejujuran

Nilai kejujuran yang dapat dipetik sebagai nilai moral dalam novel ini tercermin melalui tokoh utama wanita yaitu Rita La Fontaine De Clercq Zubli yang sekaligus merupakan pengarang novel ini.

Buku ini merupakan kisah nyata tiga setengah tahun kehidupanku sebagai tawanan saat Perang Dunia II, setelah Jepang masuk ke Indonesia, yang waktu itu dikenal dengan sebutan Hindia Belanda. Saat kisah uniku dimulai, aku berusia dua belas tahun, tinggal di Jambi, Sumatra, bagian paling barat kepulauan terbesar di dunia (Zubli, 2009:9).

Rita adalah seorang wanita yang jujur mengungkapkan segala sesuatu yang telah dialaminya secara nyata. Dia menceritakan bahwa sejak usia dua belas tahun telah menyamar menjadi seorang laki-laki. Maksud penyamaran ini untuk menjaga keselamatan dirinya dan keluarga. Kisah Rita La Fontaine terjadi di Jambi, Sumatra Barat ketika Jepang masuk ke Indonesia. Banyak tawanan perang dianiaya oleh para tentara Jepang, sehingga untuk menjaga keselamatan Rita harus menyamar sebagai laki-laki.

Nilai-Nilai Otentik

Otentik berarti asli. Manusia otentik adalah sosok manusia yang menghayati dan menunjukkan dirinya sesuai dengan keasliannya yang ada dalam kepribadian sebenarnya. Nilai otentik terdapat pada diri Rita yang menyamar menjadi laki-laki bernama Richard.

Saat aku menatap wajah-wajah di sekitarku, tiba-tiba aku menyadari bahwa ini bukan sebuah permainan. Ini hal yang serius! Ekspresi wajahku tentunya mencerminkan pikiranku, karena ayahku kemudian merasa perlunya penyamaran ini. Saat ia menjelaskan, aku memikirkan rambut panjangku. Rambut ini terurai sampai pinggang. Aku tak bisa membayangkan akan kehilangan rambut tersebut, tapi bila aku ingin mengubah identitasku, memotong rambut indahku tak dapat terelakkan lagi (Zubli, 2009:37).

Tokoh wanita dalam cerita yang bernama Rita merupakan sosok wanita yang teguh memegang prinsip hidupnya, meskipun bertentangan dengan lingkungan dan hatinya. Ia tetap merelakan segala yang disukai hilang agar bisa menyamar sebagai seorang laki-laki.

Kesediaan untuk Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu sikap untuk menanggung segala sesuatu yang dibebankan pada diri manusia. Dalam novel ini digambarkan Rita sebagai tokoh utama wanita merupakan anak yang bertanggung jawab. Sifat ini dapat terlihat dalam tingkah lakunya sehari-hari.

Hari-hariku dihabiskan dengan mengawasi dan memastikan mereka selalu berada di dekat rumah. Aku merasa bertanggung jawab untuk menjaga mereka agar tidak nakal dan betah di rumah, tapi kesenangan masa kanak-kanak telah hilang dari duniaku. Tawa, keceriaan, dan saat-saat penuh kebebasan untuk bermain bersama, bahkan momen-momen bertengkar sesekali antar saudara telah tiada. Satu-satunya sumber penghiburanku di saat-saat menyedihkan itu adalah akordeon kesayanganku (Zubli, 2009:20).

Rita selalu bertanggung jawab mengawasi dan menjaga adik-adiknya yang masih kecil. Dia rela kehilangan masa kecilnya hanya untuk kesenangan adik-adiknya. Selain tanggung jawab terhadap orang tua dan adik-adiknya, Rita juga merupakan sosok anak yang bertanggung jawab atas keputusannya saat harus memberanikan diri menyamar sebagai laki-laki, dia rela kehilangan rambut indah yang terurai sampai pinggang dan mengubah identitasnya.

Keberanian Moral

Keberanian menunjukkan suatu sikap tidak takut, tidak gentar terhadap segala sesuatu yang menimpa. Sikap ini juga menunjukkan tekad untuk tetap mempertahankan prinsip yang telah diyakini. Keberanian ini juga dimiliki oleh sosok Rita.

Aku akan kehilangan sesuatu yang berharga-rambut panjangku yang berwarna coklat tua. Tapi aku tak bisa mundur lagi. Aku mengangguk. Saat tak terjadi apa pun, aku mendongak, mengira ia tak mengerti jawabanku. Aku menggumam, “Ya, saya siap!” (Zubli, 2009:40).

Rita berani menyetujui saran ayahnya untuk menyamar menjadi seorang laki-laki. Rita tidak merasa gentar walaupun harus mempertaruhkan nyawanya demi bergabung dengan tentara Jepang.

Kemandirian Moral

Kemandirian adalah suatu sikap untuk bertindak sesuai dengan kata hatinya dan tidak bergantung pada orang lain.

“Maksud Poppie, berpura-pura menjadi anak laki-laki? Kurasa aku suka. Aku selalu ingin menjadi anak laki-laki,” kataku tanpa berpikir panjang. Aku begitu gembira! Akhirnya aku diberi kesempatan untuk mewujudkan imipanku, jadi mengapa aku tidak menerimanya saja? (Zubli, 2009:37).

Rita termasuk sosok wanita yang mandiri ketika menyamar sebagai seorang laki-laki yang membawanya bergabung dengan Jepang, dia selalu memenuhi kebutuhannya sendiri dan jauh dari keluarga meski usianya masih sangat muda.

1) Kerendahan Hati

Sikap ini adalah bentuk kekuatan batin untuk melihat diri sendiri sesuai dengan kenyataannya. Kerendahan hati menjadikan manusia tidak hanya melihat dari sisi kelemahannya, melainkan juga kekuatannya, sehingga sadar akan keterbatasan yang dimiliki. Tokoh wanita dalam novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* yang memiliki sikap rendah hati adalah Rita.

“Saya minta maaf telah meninggalkan restoran tanpa memberi tahu siapa pun dan mungkin menyebabkan gangguan. Saya tidak bermaksud begitu. Saya menyesal. Saya seharusnya tidak bertindak seperti itu.” (Zubli, 2009:114).

Dalam cerita ini dia tidak segan-segan untuk meminta maaf kepada orang-orang Jepang yang berinteraksi dengannya. Selain untuk menyembunyikan identitasnya, dalam kehidupan sehari-hari Rita juga termasuk anak yang rendah hati dan tidak sombong.

Nilai Realistis dan Kritis

Sikap realistis selalu berhubungan dengan sikap kritis. Ini tergambar saat Rita bersedia menuruti kata-kata orangtuanya untuk menyamar sebagai laki-laki dan saat dia memberi tahu kepada semua orang bahwa dia sesungguhnya adalah seorang

anak perempuan yang sedang menyamar sebagai laki-laki untuk menyelamatkan diri dan keluarganya.

Walau pengambilalihan kekuasaan oleh penguasa baru belum diumumkan secara resmi, kami bukan lagi tawanan perang, tak lagi perlu membungkuk dalam-dalam pada militer Jepang, sekali pun mereka masih pengawas kami. Sekarang tak ada lagi yang perlu kusembunyikan atau kutakutkan. Aku ingin memberi tahu semua prang bahwa aku adalah Rita, bukan Rick. Tapi memikirkan akan mengaku pada komandan, terasa berat bagiku (Zubli, 2009:365).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Rita sudah berniat ingin membeberkan identitasnya sesungguhnya dan tidak mau lagi menutupi atau menyembunyikan identitas dirinya tersebut yang memang sebenarnya adalah seorang anak perempuan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli dapat disimpulkan bahwa tokoh wanita yang paling dominan dan sangat berperan dalam novel tersebut adalah Rita La Fontaine De Clercq Zubli. Selain sebagai tokoh yang paling dominan, dia juga merupakan pengarang novel tersebut yang mengisahkan gambaran-gambaran kehidupannya selama penjajahan Jepang di Jambi, Sumatra Barat. Peristiwa yang digambarkan dalam cerita merupakan kisah nyata yang pernah dialami oleh pengarangnya. Pada saat penjajahan Jepang tepatnya di Jambi, Sumatra Barat seorang anak perempuan berusia dua belas tahun harus merelakan diri meninggalkan gemerlap masa mudanya untuk menyamar sebagai laki-laki.

Kisah ini sarat dengan nilai historis dan nilai moral. Segala peristiwa sejarah saat penjajahan Jepang ditampilkan dengan jelas, sehingga para pembaca dapat melihat jelas peristiwa-peristiwa yang terjadi saat itu. Para wanita saat penjajahan Jepang selalu dijadikan pemuas nafsu para tentara yang menguasai daerah itu, ini juga yang mendorong Rita untuk menyamar sebagai laki-laki agar keselamatannya

lebih terjaga. Nilai moral juga dapat dipetik dari novel ini yang digambarkan melalui tokoh Rita. Satu hal yang sangat menarik dalam memoar ini, menjadi tawanan perang tidak selalu meruntuhkan mental seorang gadis belia. Status sebagai tawanan pada masa perang ternyata malah menempa Rita La Fontaine yang masih belia untuk menjadi seorang wanita yang matang dan berani.

Selanjutnya saran-saran dari rangkaian penelitian ini adalah dengan adanya penelitian tentang tokoh wanita dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang* karya Rita La Fontaine De Clercq Zubli, peneliti berharap semoga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang nilai moral, sehingga dapat ditanamkan sejak kecil dan dijadikan tolok ukur sebuah moral yang mulia. Penelitian ini bukan merupakan suatu titik akhir, sehingga perlu penelitian lebih lanjut dan lebih komprehensif. Peneliti menyarankan agar pembaca dapat lebih memahami dan mencermati segala bentuk karya sastra yang ada saat ini, karena nilai moral yang terkandung di dalamnya sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Semi, Atar. 1993. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Suharianto. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Jakarta: Widya Duta.
- Teuw, A. 1991. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Zubli, Rita La Fontaine De Clercq. 2009. *Disguised (Sang Penyamar): Memoar Masa Perang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.